Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen
Volume 5, Nomor 4, Oktober 2026
E-ISSN : 2962-0813; P-ISSN : 2964-5328, Hal. 254-268
DOI: https://doi.org/10.30640/inisiatif.v5i4.7793
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif

Pengaruh Literasi Digital dan Kecemasan Karier terhadap Niat Calon Akuntan menggunakan AI dalam Audit

(Studi pada Mahasiswa Akuntansi Generasi Z)

Siti Anggraeni Maulidinisa[1*], Seto Satriyo Bayu Aji[2]
[1,2]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia
**Penulis Korespondensi: anggraanggra65@gmail.com*

Abstract. *Digitalization and the evolution of artificial intelligence (AI) are forcing the audit profession to adapt, yet Generation Z accounting students in the pre-professional stage having completed or currently undertaking an Audit course, here regarded as prospective accountants remain constrained by digital competence and career anxiety. This study examines the influence of digital literacy and career anxiety on prospective accountants' intention to use AI in auditing, with career anxiety as a moderating variable. A quantitative explanatory design was employed, involving three constructs: digital literacy, career anxiety, and intention to use AI. Primary data were collected via an online questionnaire administered to 77 Generation Z undergraduate accounting students selected through purposive sampling, analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Results show that digital literacy has a positive and significant effect on intention to use AI, while career anxiety has a negative and significant effect. Career anxiety also moderates the relationship by weakening the positive effect of digital literacy on intention to use AI. These findings imply that psychological factors, particularly career anxiety, should not be overlooked in preparing accounting students for AI-based digital transformation in auditing, underscoring the need for curricula balancing digital literacy with career anxiety management.*

Keywords: *AI Usage Intention; Audit; Career Anxiety; Digital Literacy; PLS-SEM.*

Abstrak. Transformasi digital dan berkembangnya kecerdasan buatan (AI) memaksa profesi audit untuk beradaptasi. Namun, kesiapan mahasiswa akuntansi Generasi Z khususnya yang berada pada fase pra-profesional selaku calon akuntan, yaitu yang telah/tengah menempuh mata kuliah Audit dan mulai membentuk identitas profesionalnya dalam menghadapi perubahan ini masih terhambat oleh tantangan kompetensi digital dan kecemasan karier. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi digital dan kecemasan karier terhadap niat calon akuntan Generasi Z untuk menggunakan AI dalam auditing, dengan kecemasan karier sebagai variabel moderasi. Penelitian melibatkan tiga konstruk utama, yaitu literasi digital, kecemasan karier, dan niat penggunaan AI, guna memperoleh gambaran hubungan kausal antarvariabel secara empiris. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner daring terhadap 77 mahasiswa sarjana akuntansi Generasi Z yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan AI, sedangkan kecemasan karier berpengaruh negatif dan signifikan. Kecemasan karier juga terbukti memoderasi dengan memperlemah pengaruh positif literasi digital terhadap niat penggunaan AI. Temuan ini memberikan implikasi bahwa faktor psikologis, khususnya kecemasan karier, tidak boleh diabaikan dalam mempersiapkan mahasiswa akuntansi menghadapi transformasi digital berbasis AI di bidang auditing. Selain itu, temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kurikulum pendidikan akuntansi yang mengintegrasikan aspek literasi digital dan manajemen kecemasan karier secara seimbang, agar mahasiswa lebih siap menghadapi dinamika profesi audit di era kecerdasan buatan.

Kata Kunci: Audit; Kecemasan Karier; Literasi Digital; Niat Penggunaan AI; PLS-SEM

Naskah Masuk: 19 Juli 2026; Revisi: 20 Agustus 2026; Diterima: 07 September 2026; Terbit: 01 Oktober 2026

1. LATAR BELAKANG

Berbagai sektor industri, termasuk akuntansi dan audit kini mengalami perubahan besar akibat gelombang transformasi digital (Bani et al., 2025). Di antara sekian banyak teknologi yang mendorong perubahan tersebut, kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) tercatat memberi dampak paling besar. AI tidak lagi berkedudukan sebagai perangkat pendukung semata, melainkan telah menjadi unsur pokok dalam sistem audit masa kini, sebab kemampuannya mengolah data berjumlah besar secara cepat dan akurat menjadikan proses audit jauh lebih efisien dan efektif (Binh, 2025; Kokina et al., 2025).

Perubahan cara pandang terhadap praktik audit ini terlihat jelas dari empat firma akuntan publik terbesar di dunia (Big Four), yaitu Deloitte, PwC, EY, dan KPMG, yang tanpa henti mengembangkan platform audit digital berbasis AI seperti Deloitte Omnia, KPMG Clara, EY Canvas, dan PwC Halo untuk mendukung analisis data, perencanaan audit, dan penilaian risiko secara lebih terstruktur (Kokina et al., 2025). Kesanggupan auditor memanfaatkan teknologi digital tersebut juga terbukti mampu meningkatkan mutu audit yang dihasilkan (Zhao et al., 2026).

Meski begitu, penerapan teknologi audit berbasis AI di Indonesia terhitung masih terbatas. Berdasarkan survei Ikatan Akuntan Indonesia, sebagian besar Kantor Akuntan Publik (KAP) terutama yang berskala kecil dan menengah masih mengandalkan spreadsheet serta perangkat lunak dasar (IAI, 2026). Kondisi ini tidak semata dipicu oleh faktor biaya dan keterbatasan infrastruktur, melainkan juga oleh kesiapan sumber daya manusia, mengingat auditor yang kompetensi digitalnya belum memadai cenderung kesulitan mengadopsi AI (Bakri et al., 2023).

Sebagai calon akuntan yang akan terjun ke dunia kerja berbasis AI, mahasiswa akuntansi Generasi Z khususnya yang berada pada semester akhir dan telah menempuh mata kuliah Audit berada pada fase pra-profesional. Istilah "calon akuntan" dalam penelitian ini merujuk secara spesifik pada mahasiswa yang telah memiliki bekal prosedural audit dan mulai membentuk identitas profesional, sehingga berbeda dari mahasiswa akuntansi pada umumnya yang belum terpapar konteks kerja audit secara langsung. Perbedaan ini penting secara teoretis karena niat penggunaan teknologi pada kelompok pra-profesional tidak semata mencerminkan preferensi personal terhadap AI, melainkan sudah terkait dengan antisipasi peran profesional yang akan mereka jalani, sehingga kecemasan karier yang muncul lebih relevan dan lebih terukur dibanding jika diukur pada mahasiswa yang belum memahami praktik audit. Oleh karena itu, kedekatan mereka dengan teknologi digital sehari-hari belum tentu mencerminkan

kesiapan memanfaatkan teknologi yang lebih kompleks untuk kepentingan profesional seperti audit (Abdo-Salloum & Al-Mousawi, 2025).

Selain aspek kompetensi teknis, sejumlah literatur akuntansi internasional juga menyoroti kecemasan karier (*career anxiety*) yang muncul seiring perkembangan AI, yaitu kekhawatiran akan tergantikannya peran auditor serta ketidakpastian kompetensi yang dibutuhkan di masa depan. Köse (2025) mengungkap bahwa kecemasan terhadap AI pada mahasiswa akuntansi memberi pengaruh signifikan terhadap sikap dan niat mereka mengadopsi teknologi tersebut.

Kajian adopsi teknologi audit di Indonesia selama ini didominasi oleh pendekatan yang menekankan kemampuan teknis sebagai pendorong utama niat penggunaan teknologi, baik dari perspektif praktisi (Ramadhan Mukhtar et al., 2023) maupun dari sisi penerimaan teknologi konvensional pada mahasiswa (Rahmayanti et al., 2025). Pendekatan tersebut belum memperhatikan kemungkinan adanya hambatan psikologis yang memutus atau melemahkan hubungan antara kemampuan teknis dan niat perilaku. Penelitian Köse (2025) memang telah menyoroti dimensi psikologis, namun pengujiannya berhenti pada pengaruh langsung kecemasan terhadap niat. Belum ada kajian yang menempatkan kecemasan karier sebagai moderator dalam hubungan antara literasi digital dan niat penggunaan AI pada konteks pendidikan akuntansi di Indonesia, sehingga mekanisme interupsi psikologis dalam model adopsi teknologi audit belum terungkap. Mengacu pada kesenjangan tersebut, penelitian ini disusun untuk menguji pengaruh literasi digital dan kecemasan karier terhadap niat calon akuntan Generasi Z dalam menggunakan AI untuk audit, dengan kecemasan karier berperan sebagai variabel moderasi yang mengkondisikan kekuatan hubungan literasi digital terhadap niat penggunaan AI.

2. KAJIAN TEORITIS

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2)

Kerangka teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2) yang disusun oleh Venkatesh et al. (2012) guna menjelaskan niat individu memanfaatkan suatu teknologi. Pada penelitian ini, UTAUT2 berfungsi sebagai lensa teoretis yang membingkai konsep niat penggunaan teknologi (*behavioral intention*). Faktor yang memperkuat ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha diwakili oleh literasi digital, sedangkan variabel yang memoderasi hubungan antara literasi digital dan niat penggunaan AI diwakili oleh kecemasan karier. Hal ini selaras dengan saran

Tamilmani et al. (2021) yang menyebut bahwa UTAUT2 dapat diperkaya dengan variabel tambahan agar daya jelas model semakin baik pada konteks penelitian tertentu.

Penggunaan UTAUT2 dalam penelitian ini tidak sekadar penerapan model baku, melainkan pengembangan kerangka teoretis. Penelitian ini memperkaya UTAUT2 dengan memasukkan kecemasan karier sebagai variabel moderasi pada jalur antara ekspektasi kinerja yang diwakili literasi digital dan niat perilaku. Model asli Venkatesh et al. (2012) belum mengakomodasi kondisi psikologis yang menginterupsi hubungan kognitif-teknikal, sementara Tamilmani et al. (2021) justru merekomendasikan agar UTAUT2 dikembangkan dengan variabel kontekstual spesifik. Berbeda dari konsep technostress atau computer anxiety yang umumnya mengukur kecemasan terhadap teknologi secara generik, kecemasan karier dalam penelitian ini bersumber secara spesifik dari ancaman eksistensial terhadap peran profesional akibat AI, sehingga mekanismenya lebih tepat dijelaskan lewat cognitive appraisal theory ketimbang model kecemasan teknologi konvensional. Kontribusi teoritis penelitian ini terletak pada pengenalan mekanisme interupsi kognitif-afektif, yakni konsep yang menjelaskan bahwa faktor emosional dapat mengalahkan atau melemahkan faktor teknis dalam membentuk niat penggunaan teknologi profesional. Kedudukan UTAUT sebagai kerangka teori yang fleksibel di berbagai bidang profesi audit semakin tervalidasi. Bukti ini diperkuat oleh Almgrashi et al. (2023) melalui penelitiannya tentang niat auditor internal dalam menggunakan teknik audit berbantuan komputer.

Literasi Digital dan Niat Penggunaan AI dalam Audit.

Kapasitas seseorang dalam menggunakan, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif serta bertanggung jawab disebut sebagai literasi digital (Abdo-Salloum & Al-Mousawi, 2025). Tiga dimensi literasi digital pada ranah akuntansi dan audit menjadi acuan dalam penelitian ini, yakni *technical literacy* (kesanggupan mengoperasikan perangkat lunak akuntansi dan audit), *data literacy* (kesanggupan membaca serta menganalisis data hasil olahan AI), dan *critical literacy* (kesanggupan menilai keterbatasan, risiko, dan bias teknologi AI).

Kemudian terdapat rasa percaya diri mahasiswa dalam memakai AI cenderung lebih tinggi apabila mereka memahami teknologi, terampil mengoperasikan perangkat lunak audit, serta mampu menganalisis data dengan baik, sebab teknologi tersebut dirasa tidak sulit dipelajari dan memberi manfaat nyata bagi hasil audit (Tamilmani et al., 2021). Kesenjangan teknologi antara pendidikan akuntansi dan tuntutan dunia kerja pun dapat dijembatani lewat literasi digital yang memadai Barbosa et al. (2025), sementara rasa percaya terhadap teknologi turut memegang peranan penting dalam membentuk niat penggunaan AI, terutama pada

konteks negara berkembang (Rana et al., 2024). Oleh sebab itu, semakin tinggi literasi digital yang dikuasai mahasiswa, semakin besar pula niat mereka memakai AI dalam praktik audit, sehingga dirumuskan hipotesis pertama:

H1: Literasi digital berpengaruh positif terhadap niat penggunaan AI dalam audit pada calon akuntan Generasi Z.

Kecemasan Karier dan Niat Penggunaan AI dalam Audit

Rasa khawatir dan ketidakpastian terhadap masa depan karier seseorang, yang pada konteks perkembangan teknologi kerap dipicu oleh kekhawatiran tergantikannya peran manusia oleh AI, disebut sebagai kecemasan karier (Hazla et al., 2024). Ketika kecemasan berada pada level tinggi, seseorang cenderung lebih menyoroti risiko dibandingkan manfaat suatu teknologi, kesulitan mengendalikan hal baru yang dipandang rumit, serta enggan mengubah kebiasaan lama. Köse (2025); Tailor & Tailor (2025) mendapati bahwa kecemasan terhadap AI memberi pengaruh negatif terhadap sikap dan niat individu dalam mengadopsi teknologi tersebut. Mengacu pada temuan ini, dirumuskan hipotesis kedua:

H2: Kecemasan karier berpengaruh negatif terhadap niat penggunaan AI dalam audit pada calon akuntan Generasi Z.

Peran Moderasi Kecemasan Karier

Cognitive appraisal theory dari Lazarus & Folkman (1984) beserta *attentional control theory* dari Eysenck et al. (2007) dapat menerangkan mekanisme moderasi ini. Sesungguhnya, mahasiswa dengan literasi digital tinggi memiliki kapasitas memandang AI sebagai alat bantu (*challenge appraisal*). Meskipun demikian, saat kecemasan kariernya tinggi, AI justru dipandang sebagai ancaman terhadap eksistensi profesinya (*threat appraisal),* sehingga perhatian dan sumber daya mental individu banyak tersita untuk memikirkan kekhawatiran tersebut, yang pada gilirannya menurunkan kapasitasnya menilai manfaat AI secara rasional. Bandura (1997) turut menegaskan bahwa rasa percaya diri seseorang tidak semata ditentukan oleh keahlian teknis, melainkan juga oleh kestabilan emosinya. Selaras dengan hal itu, tingkat literasi AI yang lebih tinggi juga terbukti berkaitan dengan sikap yang lebih positif serta tingkat kecemasan yang lebih rendah terhadap teknologi (Li et al., 2025). Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis ketiga:

H3: Kecemasan karier memoderasi pengaruh literasi digital terhadap niat penggunaan AI dalam audit pada calon akuntan Generasi Z.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksplanatori (*explanatory research*), yaitu jenis penelitian yang berupaya mengungkap hubungan dan pengaruh antarvariabel lewat pengujian hipotesis (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian mencakup mahasiswa program studi Akuntansi jenjang S1 semester enam dan delapan yang tergolong Generasi Z (lahir pada rentang tahun 1997–2012) serta telah menempuh mata kuliah Audit. Pemilihan semester akhir ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok tersebut telah memasuki fase pra-profesional, di mana pemahaman prosedural terhadap audit dan pembentukan identitas profesional sudah mulai mengkristal, sehingga mereka mampu menilai teknologi dari sudut pandang calon praktisi, bukan sekadar pengguna teknologi umum. Kriteria "telah menempuh mata kuliah Audit" dalam penelitian ini digunakan sebagai penanda operasional status "calon akuntan", karena mata kuliah tersebut memberi paparan langsung terhadap prosedur dan tanggung jawab profesi audit yang menjadi dasar pembentukan identitas pra-profesional. Sampel diambil lewat teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria: terdaftar pada program studi Akuntansi jenjang S1, tergolong Generasi Z, telah atau tengah menempuh mata kuliah Audit, memiliki pengetahuan dasar tentang teknologi digital atau AI, serta berkuliah di perguruan tinggi swasta wilayah Yogyakarta.

Proses pengumpulan data berlangsung sepanjang April hingga Juni 2026 lewat kuesioner daring berbasis Google Form. Dari target awal 100 responden, terkumpul 77 kuesioner yang valid dan lolos tahap pembersihan data, jumlah yang tetap memenuhi syarat minimum analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menurut aturan 10 *times rule* (Hair et al., 2022). Selain langkah pencegahan berupa pemisahan bagian pertanyaan antarvariabel, pengacakan urutan butir, jaminan anonimitas, dan instruksi pengisian yang jelas, penelitian ini melakukan uji detektif Common Method Bias (Podsakoff et al., 2003) menggunakan uji full collinearity VIF pada level konstruk. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF inner model berada di bawah ambang batas 3,3, yakni 2,362 untuk jalur literasi digital ke niat penggunaan AI, 2,104 untuk jalur kecemasan karier, dan 1,520 untuk jalur interaksi. Temuan tersebut memperkuat keyakinan bahwa Common Method Bias tidak mengancam kesahihan model penelitian ini. Tiga variabel dilibatkan dalam penelitian ini: literasi digital berkedudukan sebagai variabel independen (diukur lewat 12 butir pada dimensi technical, data, dan critical literacy), kecemasan karier berkedudukan sebagai variabel moderasi (diukur lewat 9 butir), serta niat penggunaan AI dalam audit berkedudukan sebagai

variabel dependen (diukur lewat 8 butir). Skala Likert 1-5 dipakai untuk mengukur seluruh butir, mulai dari skala 1 (sangat tidak setuju) sampai skala 5 (sangat setuju).

Konstruk kecemasan karier diukur melalui sembilan butir pernyataan yang mencakup tiga dimensi, yakni kekhawatiran tergantikan oleh teknologi, ketakutan keterampilan yang dipelajari menjadi tidak relevan, dan ketidakpastian kompetensi yang dibutuhkan di masa depan. Ketiga dimensi ini diadaptasi dari penelitian Köse (2025) dan Rizkina et al. (2025) yang secara khusus mengukur kecemasan terkait kecerdasan buatan dalam profesi akuntansi, sehingga konstruk ini bukan kecemasan karier pada umumnya melainkan kecemasan yang sumbernya spesifik dari perkembangan teknologi kecerdasan buatan dalam audit. Sementara itu, konstruk niat penggunaan kecerdasan buatan diukur dengan delapan butir yang mencerminkan niat perilaku dalam konteks profesional audit, mencakup rencana penggunaan di tempat kerja, kesediaan merekomendasikan teknologi kepada rekan sejawat, dan komitmen penggunaan sepanjang karier. Pengukuran ini mengacu pada Abdo-Salloum dan Al-Mousawi (2025) serta Rahmayanti et al. (2025), dengan penyesuaian pada aktivitas audit seperti pengujian populasi penuh, deteksi anomali, dan penilaian risiko berbasis data.

PLS-SEM dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4 dipakai untuk menganalisis data (Ringle et al., 2024). Pemilihan metode ini didasarkan pada orientasi prediksi penelitian, ukuran sampel yang telah memenuhi syarat minimum, karakteristiknya yang non-parametrik sehingga tidak menuntut asumsi distribusi normal secara ketat, serta kesanggupannya mengolah model dengan variabel moderasi lewat pendekatan *Two Stage Approach* (Hair et al., 2022). Tahapan analisis data terdiri atas evaluasi model pengukuran (outer model) mencakup uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas dilanjutkan dengan evaluasi model struktural (inner model) berupa uji koefisien determinasi (R^2), uji F-Square, uji Q-Square, serta pengujian hipotesis lewat prosedur *bootstrappin*g dengan 5.000 subsamples.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sebanyak 77 responden mahasiswa program studi Akuntansi jenjang S1 kategori Generasi Z dilibatkan dalam penelitian ini. Ringkasan karakteristik responden ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	13	16,88
	Perempuan	64	83,11
Institusi	Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta	71	92,21
	Universitas Cokroaminoto Yogyakarta	4	5,19
	Universitas PGRI Yogyakarta	2	2,60
Tahun lahir	2001-2004	57	74,03
	2005-2008	18	23,00
	1997-2000	2	2,60
Semester aktif	Semester 6	41	53,00
	Semester 8	36	47,00
Pengalaman menggunakan AI	Pernah	73	95,00
	Tidak pernah	4	5,00

Sumber: data primer diolah, 2026

Ditinjau dari karakteristiknya, responden didominasi oleh perempuan (83,11%), berasal dari Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (92,21%), lahir pada rentang tahun 2001-2004 (74,03%), duduk di semester 6 (53%), dan hampir seluruhnya (95%) pernah memakai berbagai tools AI guna menunjang tugas akademik. Gambaran tersebut memperlihatkan bahwa responden memiliki interaksi yang dengan teknologi AI, sehingga data yang dikumpulkan relevan untuk menilai niat penggunaan AI pada konteks audit di masa mendatang. Selain itu, seluruh responden telah menempuh mata kuliah Audit, yang berarti mereka bukan mahasiswa akuntansi biasa melainkan calon akuntan pada fase pra-profesional yang memiliki bekal prosedural untuk mengevaluasi peran kecerdasan buatan dalam pekerjaan auditor.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen, sebagian besar indikator pada ketiga variabel penelitian memiliki nilai loading factor melebihi 0,70, sementara empat indikator pada dimensi data literacy (DL9-DL12) berada di bawah ambang batas tersebut sehingga dikeluarkan dari model. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) ketiga variabel yang tersisa dalam model juga tercatat melampaui batas minimum 0,50, sebagaimana tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen dan Reliabilitas

Variabel	Rentang Loading Factor	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Literasi Digital (DL)	0,770 - 0,879	0,670	0,930	0,942
Kecemasan Karier (KK)	0,758 - 0,864	0,695	0,945	0,953
Niat Penggunaan AI (NPA)	0,709 - 0,898	0,637	0,919	0,933

Sumber: data diolah dengan SmartPLS 4, 2026

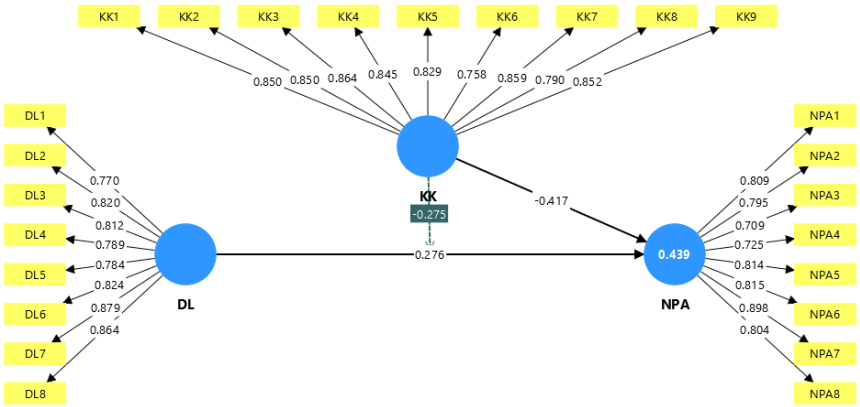
Tiga pendekatan digunakan untuk menguji validitas diskriminan, yaitu *cross loading, Fornell-Larcker Criterion,* dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Ketiganya secara konsisten memperlihatkan bahwa nilai loading tertinggi tiap indikator berada pada konstruknya sendiri, akar AVE tiap konstruk melampaui korelasinya dengan konstruk lain, dan seluruh nilai

HTMT tidak melewati 0,85 dengan demikian, ketiga variabel penelitian tidak ada tumpang tindih antar konstruk yang diuji. Angka *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang jauh melampaui 0,70 pada seluruh variabel (Tabel 2) turut memperkuat bukti bahwa instrumen penelitian ini reliabel dan konsisten mengukur konstruknya.

Hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) baik pada level indikator maupun konstruk laten turut tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas yang berarti dalam model penelitian ini, sehingga tidak ada indikasi bahwa kekuatan hubungan antarkonstruk yang dilaporkan bersifat artifisial akibat kemiripan pengukuran.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Angka R-Square variabel Niat Penggunaan AI (NPA) tercatat 0,439, yang bermakna bahwa literasi digital, kecemasan karier, dan interaksi keduanya sanggup menerangkan sekitar 43,9% variasi niat penggunaan AI, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Relevansi prediktif model penelitian ini tergolong baik, tercermin dari nilai Q-Square sebesar 0,341. Ditinjau dari nilai F-Square, kecemasan karier (0,147) memberi kontribusi paling besar terhadap niat penggunaan AI, disusul efek moderasi antara kecemasan karier dan literasi digital (0,079), kemudian literasi digital secara langsung (0,058). Merujuk pada ambang kategori efek Cohen (2009) — kecil (0,02), menengah (0,15), dan besar (0,35) — kontribusi kecemasan karier tergolong menengah menuju besar, sedangkan literasi digital dan efek moderasinya tergolong kecil menuju menengah; meskipun magnitudonya bervariasi, ketiga jalur tersebut tetap signifikan secara statistik dan memberikan kontribusi yang berarti terhadap model penelitian ini.



Gambar 1. Hasil Output Model Struktural PLS-SEM

Sumber: data diolah dengan SmartPLS 4, 2026

Uji Hipotesis

Prosedur *bootstrapping* dengan 5.000 subsamples pada taraf kepercayaan 95% dipakai untuk menguji hipotesis. Suatu hipotesis dinyatakan diterima jika nilai t statistic melampaui 1,96 disertai nilai p value di bawah 0,05. Tabel 3 menyajikan hasil pengujian hipotesis tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Jalur Hipotesis	Original Sample	T Statistics	P Values	Keterangan
H1: DL -> NPA	0,276	2,281	0,023	Diterima
H2: KK -> NPA	-0,417	3,543	0,000	Diterima
H3: KK x DL -> NPA	-0,275	3,250	0,001	Diterima

Sumber: data diolah dengan SmartPLS 4, 2026

Pembahasan

Nilai pengujian membuktikan literasi digital memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan AI dalam audit, tercermin dari original sample sebesar 0,276 disertai t-statistic 2,281 dan p-value 0,023, sehingga H1 dinyatakan diterima. Selaras dengan kerangka UTAUT2 Venkatesh et al. (2012), keyakinan mahasiswa bahwa AI mudah dipelajari akan semakin kuat apabila mereka terbiasa mengoperasikan perangkat lunak akuntansi dan audit, cakap membaca serta menganalisis data, dan mampu berpikir kritis terhadap hasil kerja AI sehingga niat mereka memakai AI turut meningkat. Hasil ini memperkokoh temuan Trisnadewi et al. (2024) bahwa kompetensi teknis sangat menentukan keberhasilan adopsi teknologi audit di Indonesia, sekaligus sejalan dengan Rahmayanti et al. (2025) yang mendapati bahwa kesiapan mahasiswa akuntansi mengadopsi AI didorong oleh persepsi kemudahan dan manfaat teknologi.

Pada hipotesis kedua, kecemasan karier terbukti memberi pengaruh negatif dan signifikan terhadap niat penggunaan AI, dengan original sample -0,417, t-statistic 3,543, dan p-value 0,000 bahkan menjadi variabel berpengaruh paling dominan di antara ketiga hipotesis, sehingga H2 dinyatakan diterima. Temuan ini memperlihatkan bahwa kekhawatiran mahasiswa terhadap masa depan kariernya akibat perkembangan AI justru membuat mereka semakin enggan memanfaatkan teknologi tersebut dalam praktik audit. Hasil ini memperkuat temuan Köse (2025) yang membuktikan pengaruh negatif kecemasan karier terhadap sikap dan niat mahasiswa akuntansi dalam mengadopsi AI, dan sejalan dengan Tailor & Tailor (2025) yang mendapati bahwa rasa takut terhadap AI menjadi hambatan psikologis nyata dalam pemanfaatan teknologi. Kaitan hasil ini juga tampak pada temuan Ramadhan Mukhtar et al. (2023) yang menunjukkan bahwa adopsi AI dalam audit di Indonesia tidak hanya terkendala faktor teknis, melainkan juga faktor kesiapan penggunanya.

Hasil uji moderasi memperlihatkan bahwa kecemasan karier secara signifikan melemahkan pengaruh positif literasi digital terhadap niat penggunaan AI, dengan original sample -0,275, t-statistic 3,250, dan p-value 0,001, sehingga H3 dinyatakan diterima. Mengacu pada *cognitive appraisal theory* Lazarus & Folkman (1984) dan *attentional control theory* Eysenck et al. (2007), mahasiswa berliterasi digital tinggi pada dasarnya sanggup memandang AI sebagai alat bantu yang menguntungkan. Walaupun begitu, saat kecemasan kariernya tinggi, perhatian serta sumber daya mentalnya lebih banyak terserap untuk memikirkan kekhawatiran, sehingga kapasitasnya menilai manfaat AI secara rasional pun menurun. Sejalan dengan pandangan Bandura (1997) bahwa rasa percaya diri seseorang tidak hanya bergantung pada keahlian teknis melainkan juga pada kestabilan emosinya, mahasiswa yang secara teknis mahir memakai AI tetap berpotensi ragu menerapkannya selama masih diliputi kecemasan terhadap masa depan kariernya.

Temuan moderasi ini memberi nuansa penting dibanding kajian terdahulu yang umumnya menguji kecemasan karier sebagai prediktor langsung terhadap niat penggunaan AI, seperti pada penelitian Köse (2025). Dengan memosisikan kecemasan karier sebagai variabel moderasi, penelitian ini memperlihatkan bahwa kecemasan karier tidak sekadar menurunkan niat penggunaan AI secara independen, melainkan turut mengubah kekuatan hubungan literasi digital terhadap niat tersebut. Implikasinya, peningkatan literasi digital semata tidak otomatis diterjemahkan menjadi niat penggunaan AI yang lebih tinggi apabila mahasiswa masih diliputi kekhawatiran akan masa depan kariernya; literasi digital baru efektif mendorong niat penggunaan AI ketika kecemasan karier berada pada level yang terkelola. Pola interupsi psikologis semacam ini sejalan dengan temuan Li et al. (2025) yang mendapati bahwa sikap terhadap AI dan literasi AI berperan penting dalam memediasi hubungan antara efikasi diri karier dan kecemasan mencari kerja, yang menunjukkan bahwa faktor kognitif-teknis dan faktor afektif-psikologis saling berkelindan dalam membentuk respons individu terhadap teknologi berbasis AI. Dari sisi praktis, temuan ini mengindikasikan bahwa program peningkatan literasi digital di lingkungan pendidikan akuntansi perlu diiringi dengan intervensi psikologis yang menyasar kecemasan karier secara langsung, alih-alih hanya berfokus pada penguatan keterampilan teknis semata.

Secara umum, temuan ini menegaskan bahwa keengganan mahasiswa Generasi Z terhadap AI bukan lantaran ketidakpahaman terhadap teknologi, melainkan kekhawatiran akan masa depan kariernya. Temuan moderasi ini sekaligus memperluas pemahaman bahwa UTAUT2 perlu dikembangkan tidak hanya dengan menambah variabel prediktor, tetapi juga dengan memperhatikan kondisi batas berupa variabel psikologis yang menentukan kekuatan

hubungan antarvariabel. Hal ini menjawab rekomendasi para ahli agar model penerimaan teknologi dikontekstualkan pada setting profesional yang mengandung ancaman terhadap kelangsungan peran kerja. Model penelitian ini sanggup menerangkan 43,9% variasi niat penggunaan AI dengan relevansi prediktif yang baik, sehingga faktor psikologis seperti kecemasan karier tetap perlu diperhitungkan dalam memahami sikap mahasiswa akuntansi Generasi Z terhadap niat penggunaan AI, sekalipun mereka telah dibekali literasi digital yang memadai.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan tiga hal: literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat calon akuntan Generasi Z memakai AI pada konteks audit; kecemasan karier berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat tersebut sekaligus menjadi variabel paling dominan pengaruhnya; dan kecemasan karier terbukti secara signifikan melemahkan pengaruh positif literasi digital terhadap niat penggunaan AI. Ketiga temuan tersebut menegaskan bahwa peningkatan literasi digital semata belum cukup mendorong niat penggunaan AI dalam audit selama mahasiswa masih dibayangi kekhawatiran atas masa depan kariernya, sehingga kesiapan psikologis perlu diperhatikan berdampingan dengan kesiapan teknis.

Sejumlah keterbatasan turut menyertai penelitian ini, di antaranya jumlah responden yang relatif kecil (77 dari target 100), penggunaan teknik *purposive sampling* yang membatasi generalisasi hasil, dominasi responden (92,21%) dari satu perguruan tinggi yang sama, sifat penelitian *cross-sectional* yang tidak menangkap perubahan sepanjang waktu, data *self-report* yang berpotensi menimbulkan bias persepsi, model yang hanya melibatkan dua variabel utama tanpa mempertimbangkan faktor lain seperti keyakinan diri atau dukungan institusi, serta pelaporan hasil uji hipotesis yang masih terbatas pada nilai t-statistic dan p-value tanpa turut menyertakan interval kepercayaan bootstrap (bootstrap confidence interval) sebagaimana disarankan pada praktik PLS-SEM terkini.

Mengacu pada temuan dan keterbatasan tersebut, institusi pendidikan tinggi disarankan tidak sekadar menguatkan literasi digital mahasiswa, melainkan juga merancang program pendampingan guna menurunkan kecemasan karier terkait perkembangan AI. Profesi akuntan dan Kantor Akuntan Publik disarankan menyusun program re-skilling serta mentoring bagi calon akuntan agar transisi menuju pemanfaatan AI dalam audit berlangsung tanpa menimbulkan kekhawatiran berlebihan. Mahasiswa akuntansi Generasi Z disarankan terus mengasah literasi digital sembari membangun pemahaman yang lebih positif mengenai kedudukan AI sebagai alat bantu, bukan pengganti profesi auditor. Peneliti selanjutnya

disarankan memperluas cakupan sampel ke berbagai perguruan tinggi dan wilayah dengan jumlah responden lebih besar, mempertimbangkan desain penelitian longitudinal, serta menambahkan variabel lain seperti efikasi diri atau dukungan organisasi yang berpotensi turut memengaruhi niat penggunaan AI dalam audit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini disusun berlandaskan hasil skripsi penulis pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan yang diberikan sepanjang proses penelitian, serta kepada seluruh mahasiswa yang berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

Abdo-Salloum, A. M., & Al-Mousawi, H. Y. (2025). Accounting Students' Technology Readiness, Perceptions, and Digital Competence Toward Artificial Intelligence Adoption in Accounting Curricula. *Journal of Accounting Education*, *70*, 100951. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2025.100951

Almgrashi, A., Mujalli, A., Khan, T., & Attia, O. (2023). Factors determining internal auditors' behavioral intention to use computer-assisted auditing techniques: An extension of the UTAUT model and an empirical study. *Future Business Journal*, *9*(1), 74. https://doi.org/10.1186/s43093-023-00231-2

Bakri, A. A., Yusni, Y., & Botutihe, N. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi Big Data dalam Proses Audit: Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, *2*(03), 179–186. https://doi.org/10.58812/jakws.v2i03.641

Bandura, A. (1997). *Self efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.

Bani, P., Siregar, N., Subiyanto, B., & Teruna Awaludin, D. (2025). Digital Transformation in the Audit Process: A Systematic Review of Innovation, Challenges, and its Impact on Audit Quality. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, *5*(3), 3454–3471. https://doi.org/10.59141/jrssem.v5i3.1109

Barbosa, N. M., Maruyama, V. S. T., Vilefort, W., & Nasu, V. H. (2025). Artificial Intelligence (AI) in Accounting Education: A Scientometric Assessment. *Journal of Information Systems and Technology Management*, *22*. https://doi.org/10.4301/S1807-1775202522014

Binh, N. T. T. (2025). Transforming Auditing in the AI Era: A Comprehensive Review. *Information*, *16*(5), 400. https://doi.org/10.3390/info16050400

Cohen, J. (2009). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed., reprint). Psychology Press.

Eysenck, M. W., Derakshan, N., Santos, R., & Calvo, M. G. (2007). Anxiety and cognitive performance: Attentional control theory. *Emotion*, *7*(2), 336–353. https://doi.org/10.1037/1528-3542.7.2.336

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (Third edition). SAGE Publications, Incorporated.

Hazla, N., Meilani, W., Aprisya, S., Tsaqila Shainy, M., Azzahrah, N., & Raisya Wandiana, M. (2024). Analisis Kecemasan Karir pada Siswa dan Mahasiswa. *Jurnal Educazione : Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan dan konseling*, *12*(2), 115–122. https://doi.org/10.56013/edu.v12i2.3486

IAI. (2026). Apa itu IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).

Kokina, J., Blanchette, S., Davenport, T. H., & Pachamanova, D. (2025). Challenges and opportunities for artificial intelligence in auditing: Evidence from the field. *International Journal of Accounting Information Systems*, *56*, 100734. https://doi.org/10.1016/j.accinf.2025.100734

Köse, E. (2025). Research on the Effect of Artificial Intelligence Anxiety in Accounting Profession Candidates on Career Decidedness. *Fiscaoeconomia*, *9*(1), 568–582. https://doi.org/10.25295/fsecon.1556196

Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal, and coping* (11. [print.]). Springer.

Li, R., Ouyang, S., & Lin, J. (2025). Mediating effect of AI attitudes and AI literacy on the relationship between career self-efficacy and job-seeking anxiety. *BMC Psychology*, *13*(1), 454. https://doi.org/10.1186/s40359-025-02757-2

Podsakoff, P. M., MacKenzie, S. B., Lee, J.-Y., & Podsakoff, N. P. (2003). Common method biases in behavioral research: A critical review of the literature and recommended remedies. *Journal of Applied Psychology*, *88*(5), 879–903. https://doi.org/10.1037/0021-9010.88.5.879

Rahmayanti, D. P., Hatta, M., & Afriazi, H. (2025). *Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) terhadap Adopsi Kecerdasan Buatan di Kalangan Mahasiswa Akuntansi*. *7*(1).

Ramadhan Mukhtar, M., Andi Muhammad Syahrul, & Ahmad Habibi. (2023). Penerapan Audit Berbasis Artificial Intelligence di Indonesia: Sebuah Metasintetis. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, *4*(2), 711–728. https://doi.org/10.26858/je3s.v4i2.1852

Rana, Md. M., Siddiqee, M. S., Sakib, Md. N., & Ahamed, Md. R. (2024). Assessing AI adoption in developing country academia: A trust and privacy-augmented UTAUT framework. *Heliyon*, *10*(18), e37569. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e37569

Ringle, C. M., Wende, S., & Becker, J.-M. (2024). *SmartPLS 4* [Computer Program]. SmartPLS. {https://www.smartpls.com/}

Rizkina, A. T., Hidajat, H. G., & Farida, I. A. (2025). Job-Related Anxiety in the Age of Artificial Intelligence: A Systematic Review of Workplace Dynamics. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, *4*(8), 3965–3976. https://doi.org/10.55927/fjmr.v4i8.416

Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, *225*(87), 48–61.

Tailor, R. K., & Tailor, D. (2025). Examining the role of anxiety and self-efficacy as psychological barriers to ChatGPT adoption in academic contexts. *Discover Artificial Intelligence*, *5*(1), 395. https://doi.org/10.1007/s44163-025-00701-2

Tamilmani, K., Rana, N. P., & Dwivedi, Y. K. (2021). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: A Meta-Analytic Evaluation of UTAUT2. *Information Systems Frontiers*, *23*(4), 987–1005. https://doi.org/10.1007/s10796-020-10007-6

Trisnadewi, K. S., Pradipa, N. A., & Dwijayanti, N. M. A. (2024). Analysis of the Technology Acceptance of Artificial Intelligence at Public Accounting Firms. Dalam A. A. N. G. Sapteka, I. G. L. M. Parwita, I. K. Wiratama, F. Moi, K. W. Widantha, E. Septevany, D. A. I. C. Dewi, W. E. Mariani, & R. N. Fakhrurozi (Ed.), *Proceedings of the International Conference on Sustainable Green Tourism Applied Science—Social Applied Science 2024 (ICoSTAS-SAS 2024)* (Vol. 308, hlm. 54–61). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-622-2_7

Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology1. *Management Information Systems Quarterly*, *36*(1), 157–178. https://doi.org/10.2307/41410412

Zhao, T., Duan, W., & Mao, Y. (2026). Auditors' Digital Expertise and Audit Quality: Empirical Evidence Based on China's A-Share Listed Companies. *Emerging Markets Finance and Trade*, *62*(2), 420–438. https://doi.org/10.1080/1540496X.2025.2535711